

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan guna membuktikan bagaimana pengaruh *financial distress*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham yang dimoderasi tingkat inflasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan total 123 data observasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dibuatlah beberapa kesimpulan yakni:

1. *Financial Distress* memiliki probabilitas 0,011 atau  $< 0,05$ , sehingga disimpulkan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien 11.82745 artinya, semakin tinggi z-score perusahaan semakin tinggi juga harga sahamnya. Tingginya nilai z-score menunjukkan rendahnya tingkat *financial distress* pada perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan yang baik atau berada pada *safe zone* akan menjadi sinyal positif bagi investor, sedangkan kondisi keuangan yang buruk atau *distress zone* akan menjadi sinyal negatif.
2. Komisaris Independen memiliki nilai prob. sebesar 0,983 atau  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, komisaris independen tidak bekerja secara efektif dalam melakukan pengawasan dan mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengangkatan komisaris independen hanya dilakukan untuk sebatas formalitas dalam memenuhi peraturan yang ada, bukan untuk menegakkan prinsip-prinsip GCG.
3. Kepemilikan Institusional memiliki nilai prob. sebesar 0,164 atau  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional bertindak sebagai investor pasif yang artinya investor institusi tersebut sangat jarang terlibat dalam setiap pengambilan keputusan strategis yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga pengawasan yang diberikan menjadi

tidak maksimal yang kemudian memungkinkan munculnya tindakan-tindakan yang merugikan atau tidak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

4. Tingkat inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap harga saham. Nilai prob. yang dimiliki adalah sebesar 0,218 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi masih tergolong dalam tingkat inflasi ringan yakni dibawah 10% per tahun, sehingga dampak inflasi tidak terlalu signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga tidak akan berdampak pada harga sahamnya.
5. Tingkat inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap harga saham. Nilai prob. yang dimiliki adalah sebesar 0,844 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi masih tergolong dalam tingkat inflasi ringan yakni dibawah 10% per tahun, sehingga komisaris independen masih mampu mengatasinya agar dampak naiknya harga barang dan turunnya daya beli masyarakat akibat dari inflasi tersebut tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan.
6. Tingkat inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham. Nilai prob. yang dimiliki adalah sebesar 0,343 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi masih tergolong dalam tingkat inflasi ringan yakni dibawah 10% per tahun, sehingga dampak dari inflasi tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan dan investor institusional masih dapat membuat kebijakan yang mampu untuk mengatasi kondisi tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk senantiasa menjaga kondisi keuangan perusahaan karena akan berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor lainnya atau bahkan seluruh sektor yang ada di BEI. Selain itu, dalam upaya meneliti pengaruh terhadap harga

saham juga diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang lainnya seperti misalnya EPS, PBV, dan kebijakan dividen. Dalam mengukur *financial distress*, diharapkan untuk menggunakan model lainnya selain model altman z-score. Dalam mengukur GCG, diharapkan menambah proksi pengukuran yang lain seperti dewan direksi, latar belakang pendidikan komite audit, pengalaman kerja, kepemilikan institusi asing, kepemilikan institusi domestik, dan lain sebagainya agar dapat semakin memperkaya ilmu penelitian. Selanjutnya, dapat juga ditambahkan jenis variabel yang lain seperti variabel kontrol ataupun variabel intervening. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang tahun penelitian agar lebih banyak sampel yang diteliti dan hasil yang dicapai dapat lebih baik.